

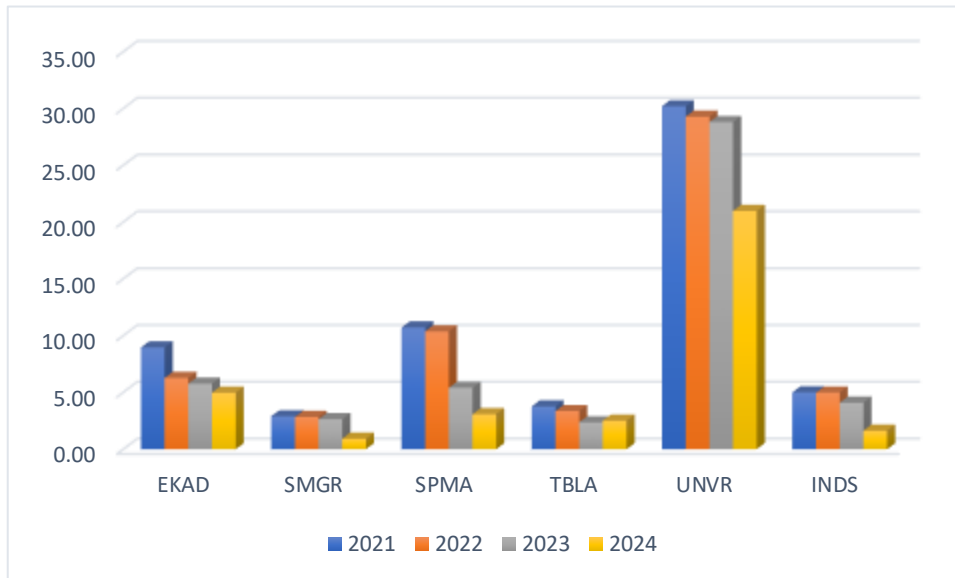
## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi perekonomian yang semakin kompleks ini, sektor manufaktur memiliki peran yang sangat penting sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global. Selama masa pandemi, industri manufaktur menghadapi tekanan besar yang dipicu oleh pembatasan aktivitas ekonomi, terganggunya rantai pasokan, serta melemahnya daya beli masyarakat. Penerapan kebijakan pembatasan sosial turut menghambat jalannya proses produksi, memperlambat distribusi bahan baku, serta meningkatkan biaya logistik, sehingga berdampak langsung pada kinerja operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Dampak tersebut menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan serta penurunan tingkat profitabilitas, sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha, baik selama pandemi maupun setelahnya. Di sisi lain, perkembangan sektor manufaktur tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga tercermin dalam konteks nasional di Indonesia, di mana Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sekitar 20% pada tahun 2023.

Dalam situasi pascapandemi, kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dari sisi profitabilitas, menjadi aspek krusial demi memastikan keberlangsungan usaha. Profitabilitas yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, merupakan indikator penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan optimal dalam mengelola aset yang dimiliki (Anggarsari & Aji, 2018). Beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap profitabilitas antara lain pertumbuhan penjualan, likuiditas, serta perputaran modal kerja (Rafli & Ikhsan, 2024). Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator besarnya keuntungan, tetapi juga mencerminkan ketahanan dan kemampuan perusahaan untuk terus berkembang di tengah berbagai tekanan yang ada.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Konsep ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ummah & Efendi (2022) menyatakan bahwa tingkat likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan operasional perusahaan di masa mendatang. Umumnya, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menunjukkan tingkat likuiditas yang rendah. Selain likuiditas, profitabilitas juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja, yang keduanya menjadi komponen penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu, baik dilihat dari jumlah produk yang terjual maupun nilai rupiahnya. Meskipun pertumbuhan penjualan yang positif dapat mendorong peningkatan profitabilitas, hal tersebut tidak selalu terjadi apabila kenaikan biaya produksi dan operasional lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, perputaran modal kerja memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional, terutama pada perusahaan manufaktur dengan siklus produksi yang relatif panjang. Perputaran ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal kerja dalam periode tertentu, yang diukur melalui perbandingan antara penjualan dan total modal kerja (Lestari *et al*, 2024).



**Gambar 1.1 Data Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2024**

*Sumber:* Laporan Tahunan Perusahaan, diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com)

Gambar 1.1 di atas menyajikan hasil pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) pada 10 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Dari ilustrasi tersebut terlihat adanya kecenderungan penurunan profitabilitas, yang menunjukkan adanya permasalahan yang berlangsung dari tahun 2021 hingga 2024. Fenomena ini sejalan dengan temuan Syafitri & Junaeni (2022), yang mengungkapkan adanya fluktuasi pada likuiditas dan pertumbuhan penjualan, disertai dengan lambatnya perputaran modal kerja serta penurunan *Working Capital Turnover* di berbagai perusahaan. Kondisi tersebut dapat dipandang sebagai sinyal peringatan yang berpotensi menimbulkan kerugian berkelanjutan hingga risiko kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Oleh sebab itu, langkah yang diperlukan adalah analisis terhadap laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor penyebab utama, seperti ketidakstabilan harga bahan baku, serta melakukan langkah perbaikan melalui peningkatan efisiensi operasional guna menekan biaya, dan mendorong pertumbuhan pendapatan melalui diversifikasi produk maupun strategi pemasaran yang inovatif, dengan tujuan mengembalikan kestabilan keuangan serta menjaga keberlanjutan keuntungan perusahaan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan, sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan lancar dan risiko gagal bayar dapat diminimalkan, yang pada akhirnya mendukung kesinambungan laba. Temuan dari Oktaviana & Retnaningdiah (2025), Ummah & Efendi (2022), serta Rafli & Ikhsan (2024) mengindikasikan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang turut menentukan profitabilitas, karena mampu meningkatkan pendapatan secara langsung, memperluas pangsa pasar, serta mendorong peningkatan margin keuntungan melalui pemanfaatan skala ekonomi yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apriliana *et al* (2023), Zulkifli *et al* (2024), dan Riadani *et al* (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, efisiensi perputaran modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar seperti persediaan dan piutang secara optimal, sehingga dapat mempercepat konversi investasi menjadi kas dan menekan biaya modal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas jangka panjang. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri *et al* (2025), Marlinah & Nurmasitah (2020), serta Dzulfadeln & Ramadhany (2024). Dengan demikian, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan, karena melalui pengelolaan ketiga aspek tersebut secara tepat, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas perusahaan menunjukkan temuan yang tidak seragam. Marliani (2024) menyimpulkan bahwa peningkatan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar pula profit yang dihasilkan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hutabarat *et al* (2021) yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Di sisi lain, Ummah & Efendi (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Marliani (2024) yang justru menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Selain itu, Syafitri & Junaeni (2022) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA, namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Putri *et al* (2025) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat adanya inkonsistensi temuan, sehingga membuka peluang penelitian untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, yang masih belum dikaji secara menyeluruh guna menjawab kesenjangan penelitian di tengah dinamika kondisi ekonomi saat ini.

Dengan demikian, unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penekanan analisis terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada fase pemulihan setelah pandemi, melalui pengujian kembali variabel-variabel yang sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Walaupun berbagai studi terdahulu telah mengkaji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, serta modal kerja terhadap profitabilitas, kondisi ekonomi pada periode 2021–2024 memiliki karakteristik tersendiri, seperti proses pemulihan ekonomi, perubahan pola perilaku konsumen, serta penyesuaian dalam rantai pasok. Situasi ini memberikan peluang untuk menelaah kembali apakah hubungan antar variabel tersebut tetap konsisten atau justru mengalami pergeseran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur. Dengan berfokus pada periode 2021–2024, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga relevan secara praktis, mengingat dinamika perekonomian Indonesia yang terus berkembang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitass pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitass pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitass pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
4. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi dan sesudah pandemi COVID-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi dan sesudah pandemi COVID-19?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait hubungan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga dapat memperkuat literatur mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam serta memperluas pemahaman dan wawasan peneliti, terutama dalam kajian mengenai keterkaitan antara likuiditas, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

##### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas pada suatu perusahaan.

##### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menentukan pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investadi dananya.

##### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya dengan memperkaya literatur tentang likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasilnya bisa menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.